



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Hasil Belajar Matematika

a. Pengertian Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni hasil dan belajar. Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa.⁹ Perubahan tersebut dapat terlihat dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan lain-lain.

Menurut Morgan dalam bukunya *Introduction to Psycology* yang dikutip Purwanto mengemukakan belajar adalah perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.¹⁰ Hasil tidak akan pernah ada selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Pengertian belajar menurut Slameto adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan

⁹ *Ibid*

¹⁰ Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007, h.84

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹¹

Pada pengertian belajar tersebut dapat diambil suatu pembaharuan tentang hakekat dan aktivitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam individu dalam belajar. Hasil pada dasarnya adalah nilai yang diperoleh pada saat melakukan aktivitas, sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan suatu perubahan pada diri seseorang. Perubahan yang diakibatkan oleh belajar dapat ditunjukkan dalam bentuk pengalaman, bentuk pengetahuan, sikap, tingkah laku, keterampilan dan aspek-aspek lainnya yang ada pada diri orang belajar.

Sedangkan menurut Dimiyati, hasil belajar adalah yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran.¹² Jadi, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya berupa kesan-kesan yang mengakibatkan terjadinya perubahan dalam diri individu. Hasil belajar merupakan hal penting dalam pendidikan karena hasil merupakan perwujudan nilai yang telah diperoleh siswa. Hasil belajar tidak hanya bertitik berat untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa namun juga sangat diperlukan untuk guru agar dapat mengetahui apakah metode mengajar yang dipakai sudah tepat digunakan untuk

¹¹Slameto,*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*,Jakarta:Rineka Cipta,2010,h.2

¹²Dimiyati,*Belajar dan pembelajaran*,Jakarta:Rineka Cipta,2006,h. 15

menyampaikan materi pelajaran dan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Hasil belajar matematika dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa pada tes hasil belajar matematika setelah mengikuti proses pembelajaran melalui Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal:

1) Faktor Internal

- a). Faktor Fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.
- b). Faktor Psikologis. Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

2) Faktor Eksternal

- a). Faktor Lingkungan. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.
- b). Faktor Instrumental. Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.¹³

2. Model Pembelajaran *Audiotory Intellectually Repetition* (AIR)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Audiotory Intellectually Repetition* (AIR)

Model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) adalah model pembelajaran yang menganggap bahwa suatu pembelajaran akan efektif jika memperhatikan tiga hal, yaitu *Auditory, Intellectually, and Repetition*. Pada saat belajar matematika yang terpenting adalah proses belajar siswa, guru hanya bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa, meluruskan, dan melengkapi sehingga konstruksi pengetahuan yang dimilikinya menjadi benar sehingga siswa diberi kesempatan menghayati proses penemuan atau penyusunan suatu konsep sebagai suatu keterampilan.

Auditory berarti indera telinga digunakan dalam belajar dengan cara menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. Mendengar merupakan salah satu aktifitas belajar. Tidak mungkin materi yang disampaikan secara lisan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswa apabila siswa tersebut tidak menggunakan indera pendengaran dalam arti lain mendengar. Seperti yang dikatakan

¹³Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*, Bandung:ALFABETA, 2012, hal.124

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Silberman, “*what i hear, see, and ask question about or discuss with someone else, I begin to understand*” (apa yang saya dengar, lihat, dan tanyakan atau diskusikan dengan beberapa kolega/teman, saya mulai paham).¹⁴ Pendengaran dan penglihatan merupakan awal dari informasi yang akan diolah oleh otak manusia. Hal ini berarti bahwa *auditory* sangat penting dalam memahami materi.

Intellectually diartikan sebagai belajar berfikir dan memecahkan masalah. *Intellectually* yaitu belajar dengan berpikir untuk menyelesaikan masalah, kemampuan berpikir perlu dilatih melalui latihan bernalar, mencipta, memecahkan masalah, mengonstruksi, dan menerapkan.¹⁵

Intelektual adalah penciptaan makna dalam pikiran, sarana yang digunakan manusia untuk berfikir, menyatukan pengalaman belajar. Intelektual menghubungkan pengalaman mental, fisik, emosional, dan gerak tubuh untuk membuat makna baru bagi diri sendiri, sarana yang digunakan pikiran untuk mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, dan pengetahuan menjadi pengalaman.

Menurut Meier, *Intellectually* dalam belajar akan terlatih jika guru mengajak siswa terlibat dalam aktivitas memecahkan masalah, menganalisis pengalaman, mencari dan menyaring informasi,

¹⁴ Mel Silberman, *Active Learning*:101 Strategi Pembelajaran Aktif terjemahan Dr.

Komaruddin Hidayat, Yogyakarta:Yappendis,2002,hal. 2

¹⁵ <http://mathematicsfun4.blogspot.com/2012/06/model-pembelajaran-auditory.html> (access pada 15 april 2013)

merumuskan pertanyaan.¹⁶ Dalam hal ini guru diharapkan mampu mengarahkan dan meningkatkan intensitas proses berpikir siswa untuk mencapai kompetensi yang baik.

Repetition adalah pengulangan, prinsip dasar pembelajaran adalah pengulangan. Silberman mengatakan, “*what I hear, see, discuss and do, I acquire knowledge and skill*”(apa yang saya dengar, lihat, diskusikan dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan)¹⁷. Dengan mengulangi materi pelajaran, baik menghafal rumus ataupun mengerjakan latihan, kita dapat meningkatkan pemahaman yang lebih baik lagi dalam memahami materi pelajaran yang baru saja kita pelajari. Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan bahwa ada tiga teori yang menekankan pentingnya pengulangan, yaitu:

- 1) Teori psikologi daya. Belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menangkap, mengingat, mengkhayal, dan berfikir.
- 2) Teori psikologi dan asosiasi atau koneksionisme. Dengan hukum belajarnya *law of exercise* yang mengungkapkan bahwa belajar adalah pembentukan hubungan antara stimulasi dan respon, serta pengulangan terhadap pengalaman-pengalaman itu memperbesar peluang timbulnya respon benar.
- 3) Teori psikologi *conditioning respon*. Belajar adalah pembentukan hubungan stimulasi dan respon.¹⁸

¹⁶ ibid

¹⁷ Mel Silberman, op.cit, hal. 2

¹⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 46

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Langkah-Langkah Pembelajaran Model AIR

Ada beberapa jenis kegiatan yang dilakukan dalam *Auditory*

Intellectually Repetition (AIR) pada matematika, yaitu sebagai berikut:

a). Membentuk pembelajaran kelompok dan diskusi

Pada kegiatan ini siswa dapat saling menukar informasi yang didapatnya dan siswa dapat mengeluarkan ide mereka secara verbal atau guru mengajak siswa membicarakan tentang apa yang dipelajari, diantaranya menterjemahkan pengalaman mereka dengan suara, mengajak mereka berbicara saat memecahkan masalah, membuat model, mengumpulkan informasi, dan sebagainya sehingga mereka akan melahirkan gagasan yang kreatif.

b). Memecahkan masalah

Pada kegiatan ini ada beberapa hal yang dilakukan siswa dalam mengerjakan perencanaan strategis untuk menyelesaikan soal, yaitu mencari dan menyaring informasi, merumuskan pertanyaan, membuat model dan menyelesaikan soal dengan menerapkan seluruh gagasan pada pekerjaan.

c). Melakukan presentasi

Pada kegiatan ini siswa diminta untuk mempresentasikan hasil pekerjaan yang telah mereka diskusikan tadi. Siswa diharapkan dapat memikirkan bagaimana cara mereka untuk menerapkan informasi dalam presentasi tersebut sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah. Kemudian siswa yang lain menanggapi hasil diskusi kelompok lain sehingga terjadi diskusi antar seluruh siswa dan guru akan membantu jika siswa mengalami kesulitan.

d). Melakukan repetisi

Pada kegiatan ini guru melakukan repetisi kepada seluruh siswa tetapi bukan secara berkelompok melainkan secara individu. Repetisi yaitu pengulangan yang bermakna pendalaman, perluasan, pemantapan dengan cara siswa dilatih melalui pemberian tugas atau kuis.¹⁹

¹⁹ Windy Oktivia, <http://windyoktavia.blogspot.com/2013/04/model-pembelajaran-air.html>
(Diakses pada 20 Maret 2013)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Model AIR

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun yang menjadi kelebihan dari model pembelajaran AIR adalah sebagai berikut:

- 1) Melatih pendengaran dan keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapat (*Auditory*).
- 2) Melatih siswa untuk memecahkan masalah secara kreatif (*Intellectually*).
- 3) Melatih siswa untuk mengingat kembali tentang materi yang telah dipelajari (*Repetition*).
- 4) Siswa menjadi lebih aktif dan kreatif.

Sedangkan yang menjadi kelemahan dari model pembelajaran AIR adalah dalam model pembelajaran AIR terdapat tiga aspek yang harus diintegrasikan yakni *Auditory*, *Intellectually*, *Repetition* sehingga secara sekilas pembelajaran ini membutuhkan waktu yang lama. Tetapi, hal ini dapat diminimalisir dengan cara pembentukan kelompok pada aspek *Auditory* dan *Intellectually*.

3. Hubungan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dengan Hasil Belajar Matematika

Model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada kegiatan belajar siswa, dimana siswa secara aktif membangun sendiri pengetahuannya secara pribadi

maupun kelompok, dengan cara mengintegrasikan ketiga aspek tersebut. Model pengajaran ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan *Auditory*, *Intellectually* dan *Repetition* sehingga dapat meningkatkan penguasaan dan pengetahuan faktual siswa. Pencapaiannya dapat dilihat dari hasil pembelajaran yang dilakukan siswa, yaitu tentang penguasaan isi akademik.

Dalam model pembelajaran ini siswa ditempatkan sebagai pusat perhatian utama dalam kegiatan pembelajaran melalui tahapan-tahapannya, Siswa diberikan kesempatan secara aktif membangun sendiri pengetahuannya secara pribadi maupun kelompok. Pembelajaran dengan *Auditory Intellectually Repetition* harus diintegrasikkan sedemikian rupa sehingga nantinya akan tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan akan meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Pembelajaran ini lebih menekankan pada *Repetition* sehingga siswa akan lebih terlatih dalam menganalisis materi dengan mengerjakan soal-soal latihan. Dengan begitu mereka akan lebih memahami pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Selain itu juga dapat meningkatkan daya ingat siswa itu sendiri.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Herlina Humaira di MTsN 2 Bukittinggi menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually And Repetition*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Air) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Robert di Mts Muhammadiyah I Malang juga menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (Air) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dan penelitian yang dilakukan oleh Emi Naziztul Mawaddah di SMP N 3 Batu juga menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (Air) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Konsep Operasional

1. Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR)

Pembelajaran kooperatif dengan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* merupakan variabel bebas yang mempengaruhi hasil belajar matematika. Adapun langkah-langkah dalam menerapkan pembelajaran kooperatif dengan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Sebelum turun ke lapangan, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan RPP, LKS, soal tes, dan membagi siswa dalam kelompok kooperatif.

b. Tahap Pelaksanaan

1). Kegiatan Pendahuluan

a). Guru memberikan contoh cerita kepada siswa

b). Siswa mendengarkan serta menyimak contoh cerita yang diberikan oleh guru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c). Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil
 - d). Siswa menuju kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk oleh guru
 - e). Guru memberi LKS kepada siswa untuk dikerjakan secara berkelompok
 - f). Siswa menerima LKS yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan secara berkelompok
 - g). Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai soal LKS yang kurang dipahami
 - h). Siswa bertanya soal LKS yang kurang dipahami kepada guru
- 2). Kegiatan Inti
- a). Guru membimbing kelompok belajar siswa untuk berdiskusi dengan rekan dalam satu kelompok sehingga dapat menyelesaikan LKS
 - b). Siswa mengerjakan LKS secara berkelompok dengan mencermati contoh-contoh soal yang telah diberikan oleh guru
 - c). Guru memberi kesempatan kepada beberapa kelompok untuk mempersentasikan hasil kerjanya
 - d). Siswa mempersentasikan hasil kerjanya secara berkelompok yang telah selesai mereka kerjakan
 - e). Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f). Siswa dari kelompok lain bertanya dan mengungkapkan pendapatnya, sedangkan kelompok yang mempersentasikan menjawab dan mempertahankan hasil kerjanya
- 3). Kegiatan Penutup
- a). Guru memberikan latihan soal individu kepada siswa
 - b). Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru secara individu
 - c). Dengan diarahkan oleh guru, siswa membuat kesimpulan secara lisan tentang materi yang telah dibahas
 - d). Siswa menyimpulkan secara lisan tentang materi yang telah dibahas

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan variabel yang dipengaruhi oleh model pembelajaran *Auditory, Intellectually And Repetition* (AIR). Untuk mengetahui hasil belajar siswa akan dilihat dari hasil tes yang dilakukan sebelum menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually And Repetition* (AIR). Untuk mengukur sampai manakah tingkatan hasil belajar siswa yang telah dicapai maka Djamarah memberikan tolak ukur dalam penelitian tingkat keberhasilan pembelajaran. Adapun tingkat keberhasilan tersebut adalah :²⁰

²⁰Djamarah dan Aswad Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001, H.121

- a. Istimewa/maksimal : apabila seluruh bahan pembelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa
- b. Baik sekali/optimal : apabila sebagian besar (76%-99%) bahan pembelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dikemukakan. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0) sebagai berikut:

H_a = ada perbedaan yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *auditory intellectually repetition* (AIR) terhadap hasil belajar matematika siswa

H_0 = tidak ada perbedaan yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *auditory intellectually repetition* (AIR) terhadap hasil belajar matematika siswa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.